

PENGARUH CURRENT RATIO, WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER DAN PROFIT MARGIN TERHADAP PERUBAHAN LABA

Tanti Dwi Pramono

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: tanti.pramono@yahoo.co.id

ABSTRACT

Purpose of this research to knows the effect of the current ratio, working capital to total assets, debt to equity ratio, total asset turnover, and net profit margin to earnings changes. The population are trading company at sub-sector trading of the goods production period of 2011 – 2013 with a sample of 16 companies. Data collection techniques used documentation. Data were analyzed used multiple linear regression analysis and, coefficient determination test, test and test T F. The results showed that current ratio has significant negative effect on earnings changes. Working Capital to Total Assets has negative effect but not significant to earnings changes. Debt to Equity Ratio has significant negative effect on earnings changes. Total Assets Turnover has positive and significant effect on earnings changes. Net Profit Margin has positive and significant effect on earnings changes. The coefficient of determination are 0.384 means that influence of variable CR, WCTA, DER, TATO and NPM earnings change amounted to 38.4 percent, while the remaining 61.6 percent is influenced by other variables not studied, for example, is the gross profit margin or return on assets.

Keywords: *current ratio, working capital to total asset, debt to equity ratio, total asset turnover, net profit margin*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan senantiasa menginginkan usahanya berkembang. Perkembangan tersebut akan terjadi apabila didukung oleh adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan. Masalah yang di hadapi perusahaan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan seefektif mungkin. Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Mereka bersaing dengan sangat ketat antara satu dengan yang lainnya. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan tersebut dengan mengelola perusahaan sebaik mungkin. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, itu dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba perusahaan diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan perusahaan tersingkir dari perekonomian. Laba merupakan ringkasan hasil bersih operasi usaha dalam periode tertentu.

Laporan laba-rugi, di dalamnya tercantum laba atau rugi yang dialami perusahaan merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan yang diperoleh perusahaan. Sedangkan neraca mencantumkan sumber daya perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting dalam memperoleh informasi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai perusahaan. Laba yang diperoleh suatu perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba. Perubahan laba ini akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan merupakan salah satu acuan bagi investor untuk menganalisa fenomena bisnis yang berbeda.

Dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek perubahan labanya, terdapat beberapa tehnik analisis yang digunakan. Analisis rasio keuangan merupakan kunci yang sangat tepat untuk melihat kondisi keuangan perusahaan bahkan kondisi keuangan di masa mendatang. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dari indikator keuangan yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Helfert dalam Warsidi dan Bambang, 2000: 01). Rasio keuangan sering digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan. Selain itu, rasio keuangan juga dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi suatu keuangan perusahaan.

Kekuatan prediksi rasio keuangan dalam memprediksi laba selama ini sangat berguna dalam menilai kinerja perusahaan dimasa mendatang. Kekuatan prediksi rasio keuangan ini ditemukan secara berbeda oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Farihatu Soliha (2014), menganalisis tentang analisis pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO), dan *net profit margin* (NPM) terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2012. Penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) yang berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan secara simultan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Penelitian selanjutnya diteliti oleh Diyan Wulansari (2013), menganalisis tentang pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2009 – 2011. Penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. sedangkan secara simultan *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Selanjutnya analisis rasio keuangan ini pernah dilakukan oleh Siti Syarifat (2014) mengenai pengaruh rasio leverage dan profitabilitas terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010 – 2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial, *Net profit margin* (NPM), *Operating profit margin* (OPM), *Gross profit margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap perubahan laba. Secara simultan *debt to equity ratio* (DER), *operating leverage* (DOL), *net profit margin* (NPM), *operating profit margin* (OPM), *gross profit margin* (GPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap perubahan laba.

Peneliti Oktapiana Narvatilova (2013), meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008 – 2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial hanya *debt to equity ratio* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan *Current Ratio* (CR), *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM). Dengan tidak konsistennya penelitian-penelitian tersebut, peneliti ingin menguji lebih lanjut tentang kegunaan rasio keuangan dalam

memprediksi perubahan laba di masa mendatang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba yaitu *Current Ratio* (CR), *Working Capital To Total Assets* (WCTA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Perusahaan perdagangan merupakan perusahaan yang membeli barang dagang dari pemasok dan menjualnya kembali kepada pelanggan tanpa diproses terlebih dahulu atau tanpa diubah bentuknya. Perusahaan perdagangan merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dibagi menjadi dua sub sektor yaitu sub sektor perusahaan perdagangan besar barang produksi dan sub sektor perusahaan perdagangan eceran barang produksi. Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba yang seharusnya naik, justru mengalami penurunan. Ini terjadi pada perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi. Di mana terdapat beberapa permasalahan yang terjadi yaitu secara umum dari 10 perusahaan perdagangan mengalami penurunan laba pada tahun 2008 – 2010 sebesar 60 persen, peningkatan *asset* dari 10 perusahaan perdagangan sebesar 80 persen tidak mampu memberi kontribusi pada peningkatan perusahaan, peningkatan atas utang dari 10 perusahaan perdagangan sebesar 70 persen mengidentifikasi bahwa struktur modal perusahaan perdagangan di Indonesia masih didominasi oleh utang dan peningkatan atas ekuitas dari 10 perusahaan perdagangan sebesar 80 persen tidak diikuti dengan peningkatan laba perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *working capital to total assets*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan *net profit margin* terhadap perubahan laba. Populasi penelitian adalah perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi periode 2011 – 2013 dengan sampel 16 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan, uji koefisien determinasi, uji t dan uji F.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus untuk menentukan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang berupa gambaran umum perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI dan data kuantitatif yang berupa laporan keuangan perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2013. Sampel diambil sebanyak 16 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Sumber data menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2013 melalui website www.idx.co.id. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil uji asumsi klasik diketahui bahwa data bebas dari multikolinearitas, bebas heteroskedastisitas, bebas autokorelasi dan data terdistribusi normal. Kemudian dilakukan analisis deskriptif masing-masing variabel pada tabel 1.

Tabel 1: Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	48	0,20	3,47	1,62	0,66
WCTA	48	-0,20	0,98	0,23	0,22
DER	48	-5,33	6,49	1,62	1,80
TATO	48	0,06	5,54	1,40	1,06
NPM	48	-1,35	0,64	0,01	0,29
LABA	48	-5,33	5,74	0,07	1,65

Sumber: Data Primer diolah

Variabel *CR* memiliki nilai minimum 0,20, nilai maksimum 3,47, rata-rata (mean) 1,62 dengan standar deviasi sebesar 0,66. Standar industri *current ratio* adalah sebanyak 2 kali, hal ini berarti bahwa perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi belum mempunyai kinerja yang baik karena berada di bawah rata-rata industri. Variabel *WCTA* memiliki nilai minimum -0,20, nilai maksimum 0,98 nilai mean atau rata-rata sebesar 0,23 dengan standar deviasi sebesar 0,22. Standar rata-rata rasio industri untuk *WCTA* adalah 6 kali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *WCTA* perusahaan masih berada di bawah rata-rata industri, hal ini karena aktiva lancar yang digunakan perusahaan belum bisa digunakan untuk menutup utang lancarnya, atau sebagian perusahaan masih mengalami kerugian operasional. Variabel *Debt to Equity Ratio*(*DER*) mempunyai nilai minimum -5,33, nilai maksimum 6,49, nilai mean atau rata-rata 1,62 dengan standar deviasi 1,80. Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar *DER* bernilai rendah atau berada di bawah standar industri yaitu 90 persen. Perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi memiliki ekuitas yang baik karena mampu digunakan untuk membayar utang perusahaan di mana berada di bawah standar rasio industri.

Variabel *Total Assets Turnover* (*TATO*) mempunyai nilai minimum 0,06 nilai maksimum 5,54, nilai mean atau rata-rata 1,40 dengan standar deviasi 1,06. Standar rata-rata rasio industri untuk *TATO* adalah 2 kali dalam setahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *TATO* perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi pada tahun 2011 - 2013 tersebut berada jauh di bawah standar industri yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam hal perputaran total aktivasnya kurang baik. Variabel *Net Profit Margin* (*NPM*) memiliki nilai minimum -1,35, nilai maksimum 0,64, nilai mean atau rata-rata sebesar 0,1 dengan standar deviasi sebesar 0,29. Standar rata-rata industri untuk *NPM* adalah 0,2 (20%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *Net Profit Margin* perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi pada tahun 2011 – 2013 berada jauh di bawah rata-rata industri yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kategori tidak baik. Variabel perubahan laba memiliki nilai minimum -5,33, nilai maksimum 5,74, nilai mean atau rata-rata sebesar 0,07 dengan standar deviasi sebesar 1,65. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perubahan laba perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi pada tahun 2011 - 2013 masih rendah karena beberapa perusahaan masih mengalami kerugian. Sedangkan hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2: Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Nilai t	Signifikansi
(Constant)	1,180	1,684	0,100
CR	-0,805	-2,735	0,009
WCTA	-0,343	-0,380	0,706
DER	-0,251	-2,078	0,044
TATO	0,460	2,501	0,016
NPM	2,612	3,500	0,001

F : 6,863 (p value = 0,000)
Adjusted R² : 0,384

Sumber: Data Primer diolah

Hasil persamaan regresi beserta interpretasinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,180 - 0,805X_1 - 0,343X_2 - 0,251X_3 + 0,460X_4 + 2,612X_5$$

Konstanta (a) sebesar 1,180, artinya apabila CR, WCTA, DER, TATO dan NPM dianggap tetap, maka perubahan laba perusahaan adalah positif. Koefisien variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -0,805 (X₁), artinya apabila variabel *current ratio* mengalami peningkatan maka pertumbuhan laba perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi akan mengalami penurunan sebesar 0,805 dengan asumsi variabel WCTA, DER, TATO dan NPM dianggap konstan. Koefisien variabel *Working Capital to Total Assets* (WCTA) sebesar -0,343 (X₂), artinya apabila variabel WCTA mengalami peningkatan, maka pertumbuhan laba perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi akan mengalami penurunan sebesar 0,343 dengan asumsi variabel CR, DER, TATO dan NPM dianggap konstan. Koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,251 (X₃), artinya apabila variabel DER mengalami peningkatan, maka pertumbuhan laba perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi akan mengalami penurunan sebesar 0,251 dengan asumsi variabel CR, WCTA, TATO dan NPM dianggap konstan. Koefisien variabel *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 0,460 (X₄), artinya apabila variabel TATO mengalami peningkatan, maka pertumbuhan laba perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,460 dengan asumsi variabel CR, WCTA, DER dan NPM dianggap konstan. Koefisien variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 2,612 (X₅), artinya apabila variabel NPM mengalami peningkatan, maka pertumbuhan laba perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi juga akan mengalami peningkatan sebesar 2,612 dengan asumsi variabel CR, WCTA, DER dan TATO dianggap konstan.

Hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 6,863 dengan nilai *p value* 0,000 < 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *current ratio*, *working capital to total assets*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* berpengaruh secara bersama-sama terhadap perubahan laba, sehingga hipotesis ke-6 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Working Capital to total asset* (WCTA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi di BEI periode 2011 – 2013, terbukti kebenarannya. Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R*²) sebesar 0,384 artinya besarnya sumbangan atau pengaruh variabel CR, WCTA, DER, TATO dan NPM berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi tahun 2011 – 2013. sebesar 38,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 61,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya adalah *gross profit margin* atau *return on assets*.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Hasil uji t diperoleh nilai t hitung $-2,735$ dengan $p\text{ value } 0,009 < 0,05$ sehingga *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, sehingga hipotesis ke-1 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi di BEI periode 2011 – 2013, terbukti kebenarannya.

Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancar, sehingga semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*). Pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi *current ratio*, maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap.

Pengaruh *Working Capital to Total Assets* terhadap Perubahan Laba

Hasil uji t diperoleh nilai t hitung $-0,380$ dengan $p\text{ value } 0,706 > 0,05$ sehingga *Working Capital to Total Assets* (WCTA) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap perubahan laba, sehingga hipotesis ke-2 yang menyatakan bahwa *Working Capital to total Assets* (WCTA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi di BEI periode 2011 – 2013, tidak terbukti kebenarannya.

Hasil regresi secara parsial menjelaskan bahwa variabel WCTA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba seperti yang ditunjukkan oleh angka signifikannya sebesar $0,760$, hal ini adanya pengurangan dari segi aktiva lancarnya yang berkaitan dengan total aktiva sehingga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba

Hasil uji t diperoleh nilai t hitung $-2,075$ dengan $p\text{ value } 0,044 < 0,05$ sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, sehingga hipotesis ke-3 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi di BEI periode 2011 – 2013, tidak terbukti kebenarannya, karena dalam penelitian ini DER berpengaruh negatif.

Debt to equity ratio digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Makin besar utang perusahaan untuk mendanai *asset*, makin besar pula *financial leverage* yaitu pembayaran bunga utang. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi total *asset* yang dibiayai oleh kreditor. Makin tinggi *Debt to equity ratio*, makin besar *financial leverage* dan makin besar pula dana kreditor yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Dalam penelitian ini DER berpengaruh negatif hal ini disebabkan karena sebagian investor menganggap bahwa DER dipandang sebagai besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditor yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga semakin besarnilai DER akan memperbesar tanggungan perusahaan. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena dengan tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Perubahan Laba

Hasil uji t diperoleh nilai t hitung $2,501$ dengan $p\text{ value } 0,016 < 0,05$ sehingga *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sehingga

hipotesis ke-4 yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi di BEI periode 2011 – 2013, terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Farihatas Sholiha (2014) bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur. TATO merupakan perbandingan antar penjualan bersih (*net sales*) terhadap total *asset*. TATO berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan total aktiva dalam menghasilkan penjualan bersih. Semakin besar TATO menunjukkan semakin efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Perubahan Laba

Hasil uji t diperoleh nilai t hitung 3,500 dengan *p value* $0,001 < 0,05$ sehingga *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, sehingga hipotesis ke-5 yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi di BEI periode 2011 - 2013, terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari R. Adisetiawan (2013) bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. NPM merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (yaitu laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan) terhadap penjualan bersih (*net sales*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaan. sehingga semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Meningkatnya NPM akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi di BEI periode 2011 – 2013. *Working Capital to total Assets (WCTA)* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi di BEI periode 2011 – 2013. *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi di BEI periode 2011 – 2013. *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi di BEI periode 2011 – 2013. *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi di BEI periode 2011 – 2013. *Current Ratio (CR)*, *Working Capital to total asset (WCTA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi di BEI periode 2011 – 2013.

Berdasarkan hasil tersebut maka disarankan bagi para pemakai laporan keuangan yang akan mengambil suatu keputusan hendaknya tidak hanya memakai variabel mengenai *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain dalam hubungannya dengan perubahan laba seperti *gross profit margin* dan *return on asset*, sedangkan bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

dengan cara mengefektifkan dan mengefisiensi penggunaan biaya, mengatur ulang utang, mengatur penggunaan dana eksternal dalam hal ekspansi dan pembiayaan operasi perusahaan dimasa mendatang, dan mempertahankan modal kerja yang baik dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Fitrah, Batara, dkk, 2013, Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba (Studi pada Perusahaan Industri dan Chemical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2012).
- Algifari. 2000. *Analisis Teori Regresi: Teori Kasus dan Solusi*. BPFE. Yogyakarta.
- Belkaoui, dkk. 2003. *Teori Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Jakarta.
- Danny Oktanto dan Muhammad Nuryanto, 2014, Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2008 – 2011 yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Volume. 1 Nomor. 1*. Hal 18 – 29.
- Farihatus, S. 2014, “ Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2012”. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswanto Semarang*. Vol 2 No. 1: 1-9.
- Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP-UNDIP. Semarang.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. ISBN, Jakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Sinar Grafika. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 April*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lusiana Noor Andriyanti, 2008, Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI.
- Machfoedz, M.1999, Pengaruh Krisis Moneter pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 14 (1): 102 – 115
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- R. Adisetiawan, 2012, Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba”, *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 10 No.3. Hal 669 – 680.
- Riyanto, B. 1995, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, Alfabeta. Bandung.
- Sudjana, 2002, *Metode Statistika*, Tarsito, Bandung.
- Sukardi, 2005, *Akuntansi Manajemen*, UNNES Press, Semarang.
- Sutrisno, 2009, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Thaussie Nurviga, 2010, Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Otomotif periode 2004 – 2008 yang terdaftar di BEI. Tugas Akhir Universitas Pembangunan Veteran Jakarta.
- Tika Nurmalasari 2012, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Unnurain, Fauzan 'Ittiba' dan Rosyadi, Imron. 2004. *Memahami Laporan Keuangan dan Instrumen Pasar Modal*. UMS. Surakarta.
- Warsidi dan Bambang Agus Pramuka, 2000, “Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang”. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, Vol. 2, No.1. Hal: 24 – 37.
- www.idx.co.id